

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pandemi di awal tahun 2020 ini kita semua alami beberapa tahun terakhir mungkin adalah pandemi yang terbesar yang pernah kita alami, pandemi covid-19 ini merubah sebagian besar tataan hidup kita dari mobilitas kita yang dibatasi sampai berdampak pada sektor ekonomi masing masing individu dan keluarga. Penemuan wabah ini pertamakali berada di kota Wuhan, China. Wabah tersebut ditemukan pada bulan Desember, 13, 2019, menjelang perayaan tahun baru tentunya. Tak lama kemudian pada bulan Maret 2020 World Healt Organisation (WHO) Resmi menyatakan bahwa kejadian ini adalah pandemi karena telah tersebar ke seluruh kota di Indonesia juga di seluruh dunia.

Spekulasi banyak bergulir membicarakan tentang awal mula pandemi ini bisa terjadi, teori populer yang beredar pada waktu itu ialah pandemi covid-19 berasal dari warga Wuhan yang mengonsumsi kelelawar goa yang terinfeksi mutasi virus yang belum diketahui asal usulnya, juga banyak yang percaya bahwa pandemi covid-19 ini terjadi diakibatkan oleh perang senjata yang terbilang rahasia atau diam diam, lalu teori konspiras lain juga menyatakan bahwa pandemi covid-19 ini dengan sengaja diciptakan agar menimbulkan peningkatan di sektor sektor tertentu seperti penjualan masker dan rumah sakit. Sebelum penularan, diyakini kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia adalah pembawa virus, atau COVID-19. Meskipun ada banyak jenis virus corona, hanya sedikit dari mereka yang dapat menginfeksi orang dan menyebabkan pneumonia. 210 negara

kini terkena wabah korona. Pemerintah terus berupaya menghentikan penyebaran virus corona baru ini baik di negara maju maupun berkembang (SARS-CoV-2). Sekitar 2 juta orang telah dinyatakan positif Covid-19 secara global pada tulisan ini.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan gangguan jaringan sistem logistik pangan global yang berdampak pada masalah dalam akses pangan (SURYANA et al., 2020). Selain itu pandemi ini juga berdampak buruk untuk lingkungan yang disebabkan penggunaan masker sekali pakai atau masker medis yang meningkat pesat, dan ulah pebisnis kotor yang memanfaatkan kembali masker bekas tersebut dengan cara di cuci dan dijual kembali. Di ruang publik kita diharuskan menggunakan masker dan membawa handsanitizer untuk mencegah penularan virus covid-19 tersebut. Dan juga warga negara Indonesia diwajibkan untuk mendapatkan vaksin, peraturan yang berlaku apabila ada warga negara yang belum mengikuti program vaksin, mereka akan sulit menerima pelayanan umum seperti, dilarang mengunjungi mall, bioskop, perpustakaan negara dan akses untuk menggunakan jasa transportasi umum juga akan terhambat atau bahkan tidak diperijinkan. *cognitive dissonance* atau ketidaksesuaian kognitif merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan.

Pandemi COVID-19 dapat memengaruhi *cognitive dissonance* siswa dan mahasiswa dengan berbagai cara. *Cognitive dissonance* dapat terjadi ketika ada konflik antara keyakinan, nilai, atau pemikiran seseorang dengan situasi aktual yang mereka hadapi. Sejumlah hal yang nantinya terlihat menunjukkan *cognitive dissonance*, antara lain terdapatnya sejumlah gejala yaitu konflik Antara Keyakinan

Diri dan Kesehatan Fisik. Pandemi COVID-19 memaksa siswa dan mahasiswa untuk belajar atau bekerja dari rumah, yang mungkin bertentangan dengan keyakinan mereka bahwa lingkungan belajar atau bekerja di luar rumah lebih efektif (Fitriyani et al., 2020). Namun, situasi ini memerlukan mereka untuk tetap berada di rumah untuk menjaga kesehatan fisik mereka.

Pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi harapan siswa dan mahasiswa tentang pengalaman belajar atau kuliah yang mereka inginkan, seperti mengikuti kelas tatap muka, bepergian ke luar negeri untuk belajar, atau menjalin hubungan sosial dengan teman-teman sekelas. Namun, pandemi COVID-19 membuat situasi yang berbeda dan memerlukan siswa dan mahasiswa untuk mengikuti kelas online, tidak dapat bepergian, dan mengurangi interaksi sosial. Pandemi COVID-19 juga dapat mempengaruhi identitas diri siswa dan mahasiswa, terutama dalam hal peran mereka sebagai pelajar atau mahasiswa. Dalam situasi ini, siswa dan mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh peran tersebut, tetapi juga merasa bahwa tugas dan tanggung jawab mereka di luar dunia akademik menjadi lebih penting. Pandemi COVID-19 telah menghasilkan banyak informasi yang berbeda tentang bagaimana cara terbaik untuk mengatasi situasi tersebut. Siswa dan mahasiswa dapat mengalami cognitive dissonance saat menghadapi perbedaan antara persepsi diri mereka sendiri dan apa yang mereka lihat di media sosial atau berita.

Keseluruhan, pandemi COVID-19 dapat memengaruhi cognitive dissonance siswa dan mahasiswa melalui berbagai cara, dan dapat menyebabkan konflik antara keyakinan, nilai, atau pemikiran mereka dengan situasi aktual yang mereka hadapi. Berbagai negara dengan seluruh pembatasan mengalami kendala

yang tidak mudah, bahkan di negara maju di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan. Kebijakan secara luas yang mengharuskan masyarakat untuk mempraktikkan Physical Distancing (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari keramaian) terbukti tidak mudah bagi penduduk Bumi yang sudah terbiasa dengan perilaku sosial mereka yang dimodifikasi dengan cara ini di berbagai negara. Ada yang lengkap, parsial atau lokal dan diterapkan seminimal mungkin. Indonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan untuk daerah, provinsi termasuk kabupaten/kota, tingkat kesiagaan wabah, penilaiannya oleh pemerintah pusat ditetapkan Kemenkes. Peraturan Pelaksana Pembatasan Sosial Bersekala Besar tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu, aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden No. 2020 tentang Penetapan Keadaan Darurat di Bidang Sumur Umum. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo kemungkinan pada 31 Maret 2020.

PP dan Perpres tersebut mengetengahkan strategi pemerintah dalam menangani penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Saya sendiri prinsipnya pembatasan ini hanya berlaku untuk kegiatan tertentu di daerah suspek COVID-19. Tujuannya adalah mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19. Masyarakat tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan pembatasan tertentu. Secara teknis, kegiatan masyarakat akan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Percepatan Penanganan COVID-19 termasuk penutupan. Pembatasan sosial yang berupa lisan

itu dapat dibilang tidak efektif untuk mencegah penularan Covid-19 (Hadiwardoyo, 2020).

Pandemi covid-19 ini juga menimbulkan banyak fenomena yang terjadi di secara massal di dunia mengingat bahwa manusia ialah makhluk sosial, kita adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesama dan membutuhkan bantuan individu lain (Setyadi et al., 2016). Beberapa fenomena yang berada hanya di Indonesia, salah satunya penjualan masker secara illegal dengan menaikkan harga sepihak, fenomena ini hampir terjadi di seluruh dunia, pada saat itu harga masker kurang lebih berkisar di angka Rp.400.000,00,- atau empat ratus ribu rupiah untuk per 1 (satu) box nya yang berisikan 50 pcs yang awalnya harga per boxnya Rp.20.000,00'- sampai Rp.40.000,- tentu hal ini adalah hal yang pasti merepotkan semua kalangan apalagi masyarakat kalangan bawah yang untuk membeli makan saja bekerja sangat keras demi sesuap nasi, karena pandemi ini kita semua tanpa terkecuali diwajibkan untuk menggunakan masker tanpa pandang bulu. sampai dengan bulan April, terjadi Pemutusan Hubungan Kerja terhadap 1,5 juta jiwa. Pemerintah telah melakukan tindakan yaitu dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (SURYANA et al., 2020). Virus Corona pada tahun 2021 berjumlah 4 jenis yaitu Alpha,Beta,Gamma,Delta. (Nurkidam et al., 2020)Dan mulailah trend menggunakan masker kain untuk alternatif masker medis yang mahal, masker kain yang dijual di pinggir jalan ataupun di mall memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan berulang kali dengan cara mencuci bersih masker kain tersebut, namun masker kain tersebut tidak semuanya teruji labolatorium akan

keamanan dan ke efektifannya meminimalisir virus virus tersebut masuk ke tubuh manusia yang menggunakannya.

Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pembelajaran daring dan pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan (Sulisworo, 2020). Pandemi COVID-19 mendorong para siswa dan guru untuk lebih mengandalkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Banyak sekolah dan universitas mulai mengadopsi platform pembelajaran online, seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams untuk mengadakan kelas daring. Hal ini menyebabkan peningkatan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau terisolasi (Sulisworo, 2020). Hal ini juga membuka peluang bagi siswa yang memiliki kesulitan mobilitas untuk dapat mengikuti pembelajaran dari rumah. Tantangan teknis terkait dengan peningkatan penggunaan teknologi juga memunculkan tantangan teknis bagi siswa dan guru, seperti masalah koneksi internet, masalah perangkat keras, atau kesulitan memanfaatkan fitur-fitur pada platform pembelajaran online. Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah, tetapi kurangnya interaksi sosial dapat memengaruhi pengalaman belajar dan kesejahteraan mental siswa.

Pembelajaran daring dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk tetap termotivasi dan disiplin dalam memenuhi tugas-tugas pembelajaran, karena kurangnya pengawasan dan pengaturan waktu yang ketat. Pembelajaran daring juga mempengaruhi pola belajar siswa, seperti kebutuhan untuk belajar mandiri,

mengatur waktu belajar dengan lebih fleksibel, dan mungkin perlu mengembangkan keterampilan digital yang lebih baik.

Keseluruhan situasi pandemi COVID-19 telah mengubah pola pembelajaran daring dan pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan (Putria et al., 2020). Meskipun ada keuntungan seperti peningkatan aksesibilitas, tetapi ada juga tantangan teknis, kurangnya interaksi sosial, dan kesulitan menjaga motivasi yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya adaptasi dan penyesuaian terus-menerus agar pembelajaran daring dapat efektif dan bermanfaat bagi siswa dan guru.

Pembatasan acara keagamaan, Pembatasan kegiatan di tempat umum, Pembatasan kegiatan sosial budaya, Media adalah merupakan kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan lagi yang mana dalam rangka mencapai kegiatan belajar mengajar peserta didik supaya dapat tercapai tujuan yang diharapkan (Khotimah, 2021). Pembatasan sarana pengangkut dan Pembatasan kegiatan lainnya, khususnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan. Pemerintah juga menekankan perbedaan antara PSBB dengan karantina wilayah dimana masyarakat tidak diperbolehkan beraktivitas di luar rumah.

PSBB dilaksanakan pertama kali di Provinsi Daerah Istimewa Kota (DKI) Jakarta<sup>10</sup>. Perubahan kebijakan tersebut diharapkan dapat menjaga kestabilan perekonomian agar tetap hidup, tapi idealnya bisa untuk mengakhiri penyebaran wabah ini. Kebijakan PSBB secara umum dilakukan dengan cara memperbanyak hari libur ke sekolah negeri dan swasta, menutup tempat wisata dan pusat perbelanjaan total, melakukan peraturan bekerja dari rumah untuk

perkantoran yang bukan merupakan sektor utama, serta pembatasan lain yang diperlukan untuk menghentikan penyebaran penyakit corona ini.

Di Indonesia sistem perkuliahan cenderung kaku dan kurang terbiasa dengan keadaan, hal ini terbukti pada saat beberapa siswa tidak memiliki gadget dan fasilitas pendukung seperti koneksi internet yang memadai untuk mengikuti perkuliahan secara daring. (PPI, 2021). Proses pembelajaran adalah aktivitas antar 2 pihak antara guru atau dosen dan peserta didik di kelas (Putria et al., 2020). Banyak hal yang menjadi menghambat proses pembelajaran dalam jaringan ini contohnya koneksi internet yang tidak menjangkau ke seluruh pelosok daerah di Indonesia, ongkos internet yang mahal, bahkan ada yang belum memiliki akses internet sama sekali (Daheri et al., 2020). Internet adalah media digital yang tersedia, standar dan teknologinya akan terus mendapatkan improvisasi dan kemajuan (Februariyanti, Henry; Zuliarso, 2012). Ada Dengan alat pembelajaran online ini, siswa menggunakan perangkat online sehingga mereka dapat berkomunikasi dan berbagi materi dengan guru online mereka. Dengan demikian, Pengolahan diri dalam belajar adalah istilah bahasa Indonesia dari “Self regulated learning” yang merupakan merupakan suatu strategi belajar. (Yulanda, 2018). Grup WhatsApp digunakan untuk menyampaikan materi, tugas, ulangan harian, atau Submitting tugas. Tidak hanya WhatsApp Group saja yang digunakan untuk komunikasi para dosen ke mahasiswa, dosen ke dosen, mahasiswa ke dosen, dan mahasiswa ke mahasiswa, Private Chat juga digunakan dalam menjalankan tugas yang bersifat Individu Ilmu Komunikasi adalah ilmu yang dapat digunakan pada kasus pandemi ini (Kotler et al., 2017).

Media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi yaitu dalam rangka tercapainya kegiatan belajar mengajar siswa guna mencapai perubahan sikap yang diharapkan. Konsekuensinya, dalam hal ini, siswa harus berperan dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan berdasarkan teknik dan alur yang benar. Namun fenomena yang terjadi adalah banyak pendidik yang tidak melaksanakan dan memahami alur pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Internet memiliki peranan sangat penting sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa sebagai alat komunikasi, dalam penyampaian pesan antara satu sama lain. (Utama et al. 2019)

Pemanfaatan media pembelajaran ialah kemampuan pembelajar mendayagunakan dan mengambil keuntungan atau intisari untuk kepentingan pembelajaran, yang digunakan di sekolah maupun yang ada di luar sekolah (Ramli, 2012). Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan bergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan kampus, kesiapan orang tua, dan kesiapan tenaga pengajar. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama pandemi. Pada kondisi perkuliahan online absensi mahasiswa hanya dilakukan oleh dosen dan akan di inputkan kesistem (Sulisworo, 2020).

Pesatnya peredaran teknologi bukti dan relasi membangunkan keberagaman. Lembaga tuntunan memperuntukkan tertib e-learning kepada memperhebat efisiensi dan kelenturan penggemblengan. Meskipun buah berlebihan analisis memperlihatkan bahwa efisiensi operasi tertib e-learning kepada penggemblengan seringkali serupa dibandingkan pakai penggemblengan ukuran

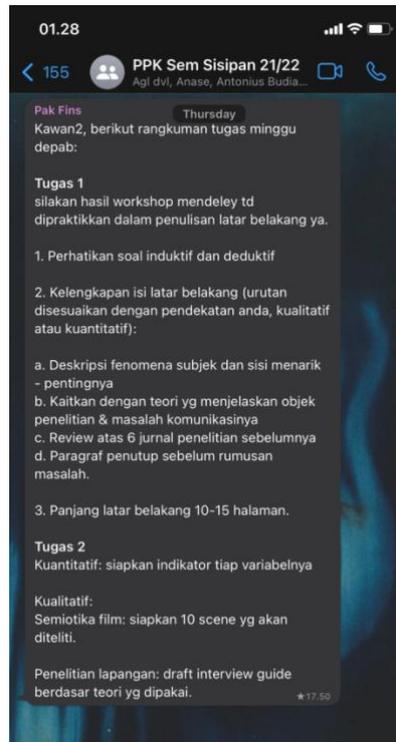
atau klasikal, namun lebihannya bagian dalam ihwal ini adalah kelenturan melewati e-learning. Melalui subjek e-learning upas bertandang dan meneladan kapanpun, dimanapun di mana saja kecuali subjek upas memperkaya berbagai pokok meneladan, terhitung Multimedia bisa pakai awal diperbarui. (Turmuzi et al. 2021)

Selain penggunaan paper dari bahan pembelajaran, seperti buku, Lembar Kerja Siswa (LKS), dll yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan mahasiswa dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran mereka. (Mahrani, Siti Meutia Sari et al., 2022). Media pembelajaran berbasis audio-visual lebih diminati daripada media pembelajaran dengan menggunakan teks book, media yang menggunakan teksbook tidak begitu disukai oleh mahasiswa jaman milenial seperti sekarang ini (Sumantri et al., 2019).

Waktu yang terbatas dimiliki oleh para ulama dan ustadz untuk menyesuaikan diri dengan model PJJ plus harus menyesuaikan diri untuk belajar menggunakan media literasi online juga dimungkinkan menimbulkan kejutan artistik (Kotler et al., 2017) Tetap saja, kondisi itu cocok untuk diatasi oleh MTSn 3 Serang yang telah melaksanakan PJJ saat wabah Covid-19. Inovasi dilakukan dengan seminari untuk mengejar PJJ yang efektif melalui penggunaan media online google kelas dan grup WhatsApp. Keduanya dipilih sebagai media literasi yang digunakan untuk melumasi para sarjana dan pembimbing tetap melaksanakan bimbingan belajar dan pengkondisian literasi. Namun apapun sistem yang digunakan sistem pembelajaran tidak akan semulus 100% seperti yang di

ekspektasikan dan yang seharusnya. (Mahrani, Siti Meutia Sari et al. 2022). Secara umum kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian (Emillia et al., 2019).

Pemanfaatan WhatsApp Group dapat berperan penting dalam mendukung pembelajaran online. WhatsApp Group memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara real-time, terlepas dari jarak geografis yang memisahkan mereka (Khotimah, 2021). WhatsApp Group memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan sesama siswa untuk mendiskusikan topik yang sedang dipelajari atau menanyakan pertanyaan tentang tugas dan pekerjaan rumah. Hal ini memudahkan siswa untuk memperoleh dukungan dan bantuan ketika dibutuhkan. WhatsApp Group memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan sesama siswa dalam mengerjakan tugas atau mempersiapkan presentasi. WhatsApp Group memungkinkan guru untuk membagikan informasi dan materi pembelajaran secara real-time kepada siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk memperoleh materi pembelajaran dan mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.



**Gambar 1. 1 Lampiran Whatsapp Group Distribusi Pesan Perkuliahan**

**(Sumber : Group Chat PMC Komersial Semester 6 Unniversitas Katolik Widya**

**Mandala Surabaya)**

Selama pembelajaran daring, terdapat fenomena yang sering muncul berupa masalah-masalah yang menghambat proses pembelajaran. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah kendala dalam penyampaian pesan melalui platform pembelajaran daring, seperti WhatsApp Group. Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerima pesan secara langsung, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam merespons atau bahkan pesan yang penting terlewatkan.

Salah satu faktor yang menyebabkan pesan tidak langsung diterima oleh mahasiswa adalah kurangnya perhatian terhadap notifikasi. Dalam lingkungan pembelajaran daring yang penuh dengan gangguan, seperti pesan pribadi atau

notifikasi dari aplikasi lain, mahasiswa cenderung teralihkan perhatiannya. Hal ini mengakibatkan pesan dalam WhatsApp Group tidak segera diperhatikan atau bahkan terlewatkan secara tidak sengaja. Penting bagi mahasiswa untuk menyadari pentingnya mengaktifkan notifikasi grup dan menjaga fokus mereka pada pesan-pesan yang masuk.

Selain kurangnya perhatian terhadap notifikasi, overload informasi juga menjadi faktor yang menyebabkan pesan penting tidak langsung diterima oleh mahasiswa. Dalam lingkungan pembelajaran daring, pesan-pesan berlimpah seringkali datang dalam waktu yang singkat. Mahasiswa dapat menjadi kewalahan dengan jumlah pesan yang banyak, sehingga pesan-pesan penting terabaikan atau bahkan terlupakan. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mengadopsi praktik penggunaan fitur "Tag" atau "Mention" saat mengirimkan pesan penting agar pesan tersebut terlihat dan diperhatikan dengan lebih baik oleh anggota grup. Selain itu, membuat daftar atau rangkuman pesan penting di awal setiap sesi atau hari juga dapat membantu mahasiswa untuk dengan mudah melihat dan mengakses informasi yang relevan.

Upaya mengatasi masalah penyampaian pesan yang tidak langsung diterima oleh mahasiswa, juga perlu diperhatikan keterbatasan waktu respons. Mahasiswa tidak selalu dapat merespon pesan dengan cepat karena berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu atau keterlambatan dalam membaca pesan. Dalam hal ini, penting untuk menyepakati waktu respons yang diharapkan untuk setiap anggota grup, sehingga setiap orang dapat menyesuaikan kegiatan mereka dengan memperhatikan tanggung jawab dalam grup. Selain itu, penting bagi mahasiswa

untuk saling berkomunikasi jika mereka sedang tidak dapat merespon pesan dengan cepat karena alasan tertentu, agar anggota grup dapat memahami dan mengantisipasi keterlambatan respons.

Terakhir, kurangnya struktur dan organisasi pesan dalam platform pembelajaran daring juga berkontribusi pada masalah penyampaian pesan yang tidak langsung diterima. WhatsApp Group seringkali menjadi tempat diskusi yang tidak terstruktur, dengan pesan-pesan yang saling bertumpuk atau hilang dalam alur percakapan. Hal ini membuat pesan-pesan yang penting menjadi terabaikan atau tidak langsung diperhatikan oleh anggota grup. Dalam mengatasi masalah ini, penting untuk mendorong penggunaan fitur "Pin" untuk pesan penting yang membutuhkan perhatian lebih. Penggunaan topik atau tagar (#) juga dapat membantu mengelompokkan pesan berdasarkan topik tertentu, sehingga anggota grup dapat dengan mudah mencari dan merujuk kembali pesan yang relevan.

Masalah penyampaian pesan yang tidak langsung diterima oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring melalui WhatsApp Group adalah permasalahan yang dapat menghambat efektivitas komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok studi. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah ini, seperti kurangnya perhatian terhadap notifikasi, overload informasi, keterbatasan waktu respons, dan kurangnya struktur pesan, diharapkan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Gambaran Chat tersebut kita dapat melihat bahwa "Chat Messenger" yang disampaikan dosen diterima dengan sangat baik oleh para mahasiswa, penerimaan yang baik tersebut bisa kita lihat melalui jawaban yang diberikan oleh siswa yang telah membaca chat dari dosen tersebut.



**Gambar 1. 2**  
**Perkuliah**

(Sumber : Group

**Whatsapp Group**

**Chat PMC Komersial**

**Semester 6 Unniversitas Katolik Widya Mandala Surabaya)**

Gambar di atas ini kita bisa menilai bahwa “Chat Messenger” yang disampaikan dosen tidak dapat disimpulkan bahwa pesan diterima dengan baik, melihat kembali dari chat yang dikirim dari kemarin hari tidak ada satupun mahasiswa yang menanggapi pesan yang disampaikan oleh dosen tersebut. Sejumlah mata kuliah yang mengharuskan pemanfaatan Whatsapp Group pada

penelitian ini adalah 44 (empat puluh empat) mata kuliah, termasuk di antaranya Produksi Media Cetak.

Pembelajaran daring melalui WhatsApp Group telah menjadi elemen krusial dalam konteks pendidikan saat ini. Meskipun demikian, beberapa tantangan muncul dalam pengimplementasiannya. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan dalam menyampaikan pesan yang tidak selalu diterima dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian terhadap notifikasi, overload informasi, keterbatasan waktu respons, dan kurangnya struktur pesan.

Ketidakefektifan komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok studi menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Memahami akar permasalahan ini menjadi langkah awal yang krusial agar solusi yang tepat dapat diimplementasikan. Dalam konteks ini, penting untuk mencari cara mengoptimalkan penggunaan WhatsApp Group sebagai alat pembelajaran, mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, dan meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring melalui WhatsApp Group, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, struktur pesan perlu ditingkatkan agar lebih jelas dan terarah. Penggunaan teknologi notifikasi yang lebih pintar dan efisien juga dapat membantu mengatasi masalah kurangnya perhatian terhadap informasi yang disampaikan.

Penelitian ini juga mencakup pengalaman mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp Group. Melibatkan perspektif mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang kelebihan dan kekurangan dari

metode pembelajaran ini. Data dari responden alumni dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan pengajaran di masa depan yang menggunakan sistem komunikasi berbasis daring dan media sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dan peningkatan efektivitas pembelajaran daring melalui WhatsApp Group.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Mengetahui pendapat para mahasiswa Unika Widya Mandala Surabaya dan beberapa kampus di Surabaya dan sekitar untuk penggunaan WhatsApp Group sebagai media penyampaian pesan dalam sistem perkuliahan Dalam Jaringan

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pendapat para mahasiswa Unika Widya Mandala untuk penggunaan WhatsApp Group sebagai media penyampaian pesan dalam sistem perkuliahan Dalam Jaringan

### **1.4.Batasan Masalah**

- 1) Menganalisa Opini Mahasiswa Unika Widya Mandala Surabaya untuk WhatsApp Group dalam sistem perkuliahan Dalam Jaringan
- 2) Subjek Penelitian adalah Mahasiswa Unika Widya Mandala Surabaya
- 3) Metode Survei

### **1.5.Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui opini Mahasiswa Unika Widya Mandala untuk penggunaan Group pada aplikasi WhatsApp dalam sistem perkuliahan Dalam Jaringan

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan saran agar penggunaan Group pada aplikasi WhatsApp agar semakin efektif